

### BAB III

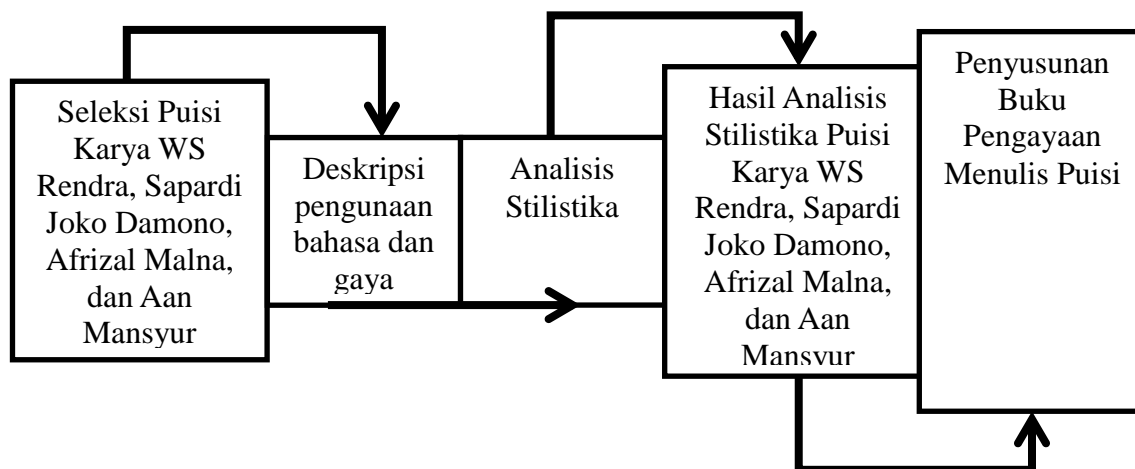
## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Kajian stilistik merupakan pisau yang digunakan untuk mendeskripsikan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan pada bab 2, analisis stilistika akan berpusat pada penggunaan gaya bahasa (diksi, kata konkret, bahasa figuratif, dan versifikasi) oleh WS Rendra, Sapardi joko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur. Hasil analisisnya dimanfaatkan dalam menyusun modul pembelajaran menulis puisi berorientasi pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa.

Ratna (2013, hlm. 34) menjelaskan analisis deskriptif merupakan metode penelitian sastra “...dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis.”. Dalam hal ini, fakta yang akan dideskripsikan adalah keadaan penggunaan bahasa (versifikasi dan diksi) dan gaya bahasa (bahasa figuratif). Setelah dideskripsikan, penelitian akan berlanjut pada proses analisis stilistika. Pada akhirnya, hasil analisis dimanfaatkan untuk menyusun modul pembelajaran menulis puisi.

Berdasar pada metode penelitian di atas, peneliti telah menyusun kerangka penelitian sebagai berikut.



## B. Pengumpulan Data

Seerti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, data pada penelitian ini adalah puisi-puisi karya WS Rendra, Sapardi Joko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur. Pemilihan penyair berdasarkan pada kiprah puisi dari keempat penyair tersebut. Untuk lebih jelasnya, pemilihan para penyair ini merujuk pada parameter berikut ini.

- 1) Penyair memiliki karya yang masih diterbitkan hingga kini meski diciptakan di masa lalu.
- 2) Penyair memiliki karya-karya yang dijadikan kutipan sebagai bahan pembelajaran di buku teks pelajaran.
- 3) Penyair memiliki kiprah dalam sejarah perkembangan perpuisian Indonesia.
- 4) Penyair memiliki karya yang telah diberi apresiasi oleh penyair lain.
- 5) Penyair memiliki karya yang memiliki kiprah sehingga karyanya dimanfaatkan dalam media karya seni lain.
- 6) Penyair yang hingga kini masih aktif menciptakan antologi puisi.

Berdasarkan parameter di atas, dapat disimpulkan bahwa Rendra, Sapardi, dan Afrizal merupakan dua penyair yang karyanya masih dicetak ulang hingga kini. Antologi puisi Rendra yang hingga kini masih dicetak ulang yakni *Blues untuk Bonie* dan *Sajak-sajak Sepatu Tua* di tahun 2013 serta *Empat Kumpulan Sajak* pada tahun 2016. Adapula Sapardi yang pada tahun 2016 kumpulan puisinya *Hujan Bulan Juni* kembali dicetak ulang. Terakhir, ada Afrizal yang pada tahun 2016 antologi puisinya berjudul *Arsitektur Hujan* kembali dicetak ulang. Selain itu, puisi Rendra dan Sapardi pun tersebut muncul dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, yakni pada kelas X.

Selanjutnya, adapula Afrizal Malna yang memiliki kiprah dalam perkembangan perpuisian Indonesia. Afrizal Malna dikenal sebagai salah satu penyair di era kontemporer selain Sutardji (Purba, 2010). Afrizal pun merupakan penyair yang pada tahun 2015 masih mengeluarkan karya antologi puisinya berjudul *Berlin Proposal*.

Selain Afrizal, terdapat pula Aan Mansyur yang aktif menciptakan antologi puisi ada saat ini. Antologi puisi tersebut di antaranya adalah *Melihat Api Bekerja* dan *Tidak Ada New York Hari ini*. Antologi puisi *Tidak Ada New York Hari ini*

merupakan karya Aan Mansyur sebagai bentuk kerja samanya dalam pembuatan film *Ada Apa dengan Cinta 2*. Selain itu, Aan Mansyur merupakan salah satu penyair yang dianggap memiliki karya yang unik. Hal tersebut dipaparkan oleh puisi-puisi Sapardi Djoko Damono, bahwa Aan tidak berusaha menampilkan “susunan kata dan kalimat yang dilem dengan kausalitas” sehingga sama sekali tidak menghindari digresi (Mansyur, 2016, hlm. 13).

Pemaparan di atas menunjukkan rasionalisasi terpilihnya para penyair yang puisi-puisinya merupakan karya terkemuka. Lebih lanjut lagi, dari setiap penyair di atas dipilih tiga puisi. Sehingga, jika dijumlahkan, terdapat 12 puisi yang dianalisis pada kajian ini. Pemilihan puisi-puisi tersebut pun tidak dilakukan secara acak. Pemilihannya merujuk pada parameter kecenderungan manipulasi gaya bahasa yang menonjol dari aspek bunyi, kata, bahasa figuratif, hingga kalimat. Bertemali dengan pemaparan tersebut, diperoleh beberapa puisi berikut ini.

- 1) *Bulan Kota Jakarta* karya WS Rendra.
- 2) *Doa Orang Lapar* karya WS Rendra.
- 3) *Malaikat-malaikat Kecil* karya WS Rendra.
- 4) *Dalam Kereta Bawah Tanah, Chicago* karya Sapardi Djoko Damono.
- 5) *Percakapan Malam Hujan* karya Sapardi Djoko Damono.
- 6) *Terbangnya Burung* karya Sapardi Djoko Damono.
- 7) *1001 Tahun Adam Meyakinkan Dirinya Sendiri* karya Afrizal Malna.
- 8) *Pohon Pisang di Pinggir Kali* karya Afrizal Malna.
- 9) *Gadis Kita* karya Afrizal Malna.
- 10) *Catatan Pedagang di Pasar Terong Makassar* karya Aan Mansyur.
- 11) *Di Jalan Menuju Rumah* karya Aan Mansyur.
- 12) *Di Depan Lemari Pendingin* karya Aan Mansyur.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan dokumen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) dokumen merupakan “...*catatan peristiwa yang sudah berlalu*” dalam hal ini adalah antologi puisi karya WS Rendra, Sapardi Joko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur. Teknisnya, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka

terhadap antologi para penyair tersebut. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pembacaan secara cermat dan estetis mengenai antologi-antologi setiap penyair.
2. Melakukan seleksi puisi dari antologi yang disesuaikan dengan parameter pemilihan puisi di atas.
3. Mendeskripsikan data-data temuan dalam setiap puisi (kata sampai bait) yang dapat dikaji melalui analisis stilistika.

Selain itu, sumber data pun diperoleh dari hasil penilaian stilistik puisi dari para penilai. Hal ini bertujuan untuk memperkuat objektivitas temuan gaya dalam sebuah puisi. Penilai yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang, penilai 1 adalah peneliti sendiri, penilai 2 adalah Miraz Hidayatullah, dan penilai 3 adalah Rauf Fauzi. Penilai 2 dan 3 merupakan anggota ASAS UPI yang aktif melakukan kajian di bidang sastra. Selain itu, keduanya pun aktif menciptakan karya-karya, seperti puisi dan cerpen. Bahkan, sempat dimuat di surat kabar.

### **C. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2013, hlm. 222) menggunakan istilah *human instrument* yang artinya adalah “*peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat simpulan atas temuannya*”. Namun, untuk menunjang keberhasilan penelitian, tentu peneliti sebagai *human instrument* tetap memanfaatkan instrumen fisik yang diperoleh dari hasil landasan teoretis. Instrumen fisik tersebut berupa pedoman analisis stilistika yang dirumuskan berdasar pada landasan teoretis pada bab II. Wujud dari pedoman tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Analisis Stilistika**

No.	Aspek Kajian	Pembahasan		<b>Efek Estetis</b>
1	Aspek Bunyi	Aliterasi		
		Asonansi		
		Eufoni		
		Kakofoni		
		Rima		
2	Aspek Kata	Hubungan Ciri Semantis Kata dalam Puisi		
		Konotatif dan Denotatif		
		Konkret dan Abstrak		
		Repetisi Kata		
		Pengacauan Prinsip Morfologi		
		Penggunaan Kata untuk Suasana Tertentu		
3	Bahasa Figuratif	Bahasa Retorik	Anastrof, Apofasis, Apostrof, Asidenton, Polisindeton, Kiasmus, dll	
		Bahasa Kias	Simile, Metafora, Alegori, Personifikasi, dll	

4	Bentuk Kalimat	Konstruksi dalam Sebuah Larik	
		Konstruksi Antar Larik	
		Tipografi	

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Data yang dideskripsikan adalah penggunaan bahasa dan gaya bahasa penyair dalam puis-puisinya. Lalu, data-data tersebut akan dianalisis melalui analisis stilistika. Menimbang bahwa analisis stilistika memusatkan perhatian pada struktur fisik dan batin sebuah puisi, maka pendekatan pada kajian ini adalah pendekatan objektif. Ratna (2012, hlm. 74) menjelaskan bahwa masalah mendasar yang harus dipecahkan oleh pendekatan objektif adalah “...*citra bahasa, stilistika, dan aspek-aspek lain yang berfungsi menimbulkan kualitas estetis*”.

Teknis kegiatan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Puisi yang telah dipilih sebagai objek kajian dibaca dengan bermaksud menemukan unsur-unsur stilistika.
2. Tema, pesan, motif/suasana, serta amanat dalam setiap puisi yang dijadikan sample ditentukan terlebih dahulu.
3. Kata sampai bait dalam puisi yang relevan dengan instrumen penelitian dianalisis secara mendalam melalui analisis stilistika.
4. Setelah itu, hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti ditinjau kecenderungan penggunaan gayanya dengan disertai hasil penilaian stilistik puisi oleh para penilai.
5. Penilai melakukan penilaian stilistik puisi berdasarkan instrumen yang terdapat pada **Lampiran 1**.
6. Untuk mencapai pemahaman penggunaan bahasa dan gaya bahasa, analisis disesuaikan dengan struktur batin puisi bersangkutan.
7. Hasil analisis stilistika pada puisi-puisinya tersebut dimanfaatkan dalam menyusun buku pengayaan pengetahuan puisi berorientasi pada penggunaan bahasa dan gaya bahasa.

8. Teknis penulisannya disesuaikan dengan kriteria buku pengayaan dalam Permendikbud No. 8 Tahun 2016 dan Kusmana (2011) yang dapat dilihat pada **Lampiran 2**.
9. Setelah itu, buku pengayaan tersebut diberi penilaian dari kelayakan dan segi materinya.
10. Penilaian kelayakan dilakukan oleh tiga penelaah yang memiliki kualifikasi relevan dengan buku pengayaan. Penelaah pertama, merupakan Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FPBS UPI, Drs. H. Ma'mur Saadie, M.Pd. Penelaah kedua merupakan seorang guru bahasa Indonesia di SMA, Eryra Maharani, M.Pd. Penelaah ketiga ada seorang guru SMK dan pernah membantu penulisan sebuah buku, yaitu Putro Dwi Cahyo, S.Pd..
11. Dari segi keterpahaman isi, butir-butir gaya puisi yang terdapat dalam buku pengayaan ditelaah oleh siswa-siswa tingkat SMA yang memiliki nilai tinggi di ranah materi sastra.
12. Siswa tingkat SMA yang menjadi penelaah pada penelitian ini adalah siswa MA Misbahunnur Cimahi.
13. Instrumen Penelaahan Buku Pengayaan tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas alur penelitian, pada bagian ini disajikan pemaparan mengenai variabel-variabel yang menjadi judul penelitian ini. Judul penelitian ini mengandung tiga variabel, yakni kajian stilistik, puisi modern terkemuka, dan buku pengayaan tingkat SMA. Perumusan definisi operasional setiap variabel ini berdasarkan pada landasan teoretis di bab II.

##### **1. Kajian Stilistik**

Seperti yang telah dibahas di atas, variabel pertama pada penelitian ini adalah kajian stilistik. Stilistik pada penelitian ini dipandang sebagai pendekatan terhadap karya sastra. Hal ini merujuk pada Skema Zoest yang terdapat dalam landasan teoretis. Stilistik sebagai pendekatan pada penelitian ini merujuk pada definisi Abrams (1999), yang menyatakan bahwa stilistik merupakan studi penggunaan

bahasa dalam karya sastra. Oleh karena itu, fokus pengkajiannya adalah gaya penggunaan gaya kaidah kebahasaan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan retorik. Lebih dikhususkan lagi, stilistik pada penelitian ini membahas gaya penggunaan bunyi, kata, bahasa figuratif, dan kalimat.

Dari aspek bunyi, kajian stilistik berusaha mengungkapkan bagaimana puisi menyajikan bunyi-bunyi vokal dan konsonan. Bunyi-bunyi tersebut dalam penerapannya dapat disajikan dalam beberapa gejala, seperti aliterasi, asonansi, eufoni, rima, dan kakofoni. Setelah itu, efek yang muncul dari gejala-gejala tersebut diungkapkan. Dari aspek kata, kajian stilistik berusaha mengungkapkan bagaimana puisi menggunakan hubungan ciri semantis antar kata, makna rujukan kata, jenis kata (konkret/abstrak), repetisi, hingga puntuasi. Setelah itu, efek dari aspek-aspek tersebut pun disajikan. Selanjutnya, dalam bahasa figuratif, akan dikaji kemunculan bahasa retorik dan kias. Terakhir, pada aspek kata, fokus kajiannya adalah manipulasi konstruksi kalimat, jenis kalimat, dan tipografi.

Setelah aspek-aspek stilistik di atas dideskripsikan, kajian berlanjut pada peninjauan efek estetis. Seperti yang telah dibahas pada landasan teoretis, peninjauan efek estetis tidak dapat terlepas dari pemaknaan aspek-aspek stilistik tersebut. Sehingga, makna sebagai sumber keindahan itu sendiri berada dalam peninjauan efek estetis kajian stilistik dalam penelitian ini.

## **2. Puisi Modern Terkemuka**

Pada penelitian ini, pendekatan stilistik diterapkan untuk mengkaji puisi modern terkemuka. Seperti yang telah disebutkan di atas, puisi modern terkemuka merupakan variabel selanjutnya. Puisi modern terkemuka merujuk pada puisi-puisi yang memiliki kaidah puisi modern dan memiliki kiprah di masa kini dari segi penyairnya.

## **3. Buku Pengayaan Tingkat SMA**

Hasil kajian stilistik terhadap puisi modern terkemuka tersebut dimanfaatkan untuk membuat buku pengayaan. Buku pengayaan pada penelitian ini merujuk pada pemahaman Permendikbud no. 8 tahun 2016, yakni buku nonteks yang digunakan dalam proses pembelajaran. Lebih khusus lagi, buku pengayaan dalam



penelitian ini merupakan buku pengayaan pengetahuan yang merujuk pada definisi Kusmana (2011), yakni buku yang bertujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan. Buku pengayaan lebih khusus ditujukan pada pembaca tingkat SMA. Hal tersebut merujuk pada penjelasan Sudarso (dlm. Abidin, 2010) bahwa pada tingkat SMA pembaca sudah dapat diberi buku nonfiksi yang berisi hal-hal informatif. Selain itu, Rosidi (2016) pun menjelaskan bahwa pada tingkat ini ilmu pengetahuan mengenai karya sastra dapat diberikan meski hanya garis besar saja.

#### **E. Isu Etik**

Puisi, seperti karya sastra lainnya, merupakan sebuah karya yang lahir dari pemikiran subjektif. Pembaca sebagai penikmat pun tentu dapat meresapi puisi yang dibaca sesuai dengan pemikiran subjektifnya pula. Ini yang membedakan ketika sastra dinikmati sebagai sarana rekreasi dengan sastra yang dibaca untuk tujuan kajian. Pengkaji perlu membatasi diri agar kajiannya tetap berada pada ranah objektif sesuai dengan jalur landasan teori yang digunakannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini sangat menjaga objektivitas kajian. Sehingga, peneliti berusaha untuk tidak memasukan hal-hal yang berbau kritik atau bentuk apresiasi subjektif lainnya. Dalam kajian penelitian ini, tidak akan ditemukan kritik-kritik peneliti terhadap puisi-puisi WS Rendra, Sapardi Djoko Damono, Afrizal Malna, dan Aan Mansyur yang dijadikan data penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, penelitian ini tidak akan berdampak negatif atau sekedar berpotensi negatif terhadap unsur-unsur yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini.